
Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Konten Tiktok Edukasi

Muhamad Wafa Kusuma^{1)*}, M. Anjab Munjaji²⁾, Dine Trio Ratnasari³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Indonesia

*Penulis Koresponden

Email : wafa789wafa@gmail.com
anjabmunjaji29@gmail.com
dinetrio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi, khususnya terkait kesesuaian kaidah bahasa, variasi bahasa, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari konten video TikTok edukasi yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, kemudian dianalisis melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi bersifat adaptif dan kontekstual, ditandai dengan perpaduan bahasa baku dan nonbaku, variasi linguistik, serta fenomena campur kode. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penggunaan bahasa, terutama pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat, yang lebih dominan pada teks tertulis dibandingkan tuturan lisan. Meskipun demikian, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara terarah dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi perlu dikendalikan agar tetap mendukung fungsi edukatif sekaligus menjaga kaidah kebahasaan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Tiktok Edukasi; Variasi Bahasa; Media Sosial; Pembelajaran Bahasa

Abstract

This study aims to analyze the use of Indonesian language in educational TikTok content, particularly focusing on language accuracy, linguistic variation, and its implications for Indonesian language learning in the digital era. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The data were collected from educational TikTok videos selected through purposive sampling based on specific criteria, and analyzed using observation and documentation techniques. Data analysis was conducted through an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of Indonesian language in educational TikTok content is adaptive and contextual, characterized by the coexistence of standard and non-standard language forms, linguistic variations, and code-mixing phenomena. In addition, language errors were identified, particularly in spelling, word choice, and sentence structure, which appeared more frequently in written texts than in spoken utterances. Nevertheless, TikTok demonstrates significant potential as a medium for Indonesian language learning when utilized in a structured and responsible manner. This study concludes that the use of Indonesian language in educational TikTok content requires greater awareness to maintain its educational function while preserving proper language norms.

Keywords: Indonesian Language; Educational Tiktok; Language Variation; Social Media; Language Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah membawa perubahan signifikan dalam praktik berbahasa masyarakat Indonesia, termasuk dalam penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sarana edukasi yang menyajikan berbagai konten pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena ini menjadikan TikTok sebagai ruang linguistik baru yang mempertemukan bahasa baku, nonbaku, ragam informal, serta unsur kedwibahasaan dalam satu medium yang mudah diakses oleh berbagai lapisan usia. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa dalam konten TikTok edukasi menjadi penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi

sikap, pemahaman, dan kebiasaan berbahasa pengguna, khususnya pelajar dan mahasiswa (Ulum et al., 2022) ; (Pebirimireni & Fauziya, 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial kerap menunjukkan pergeseran dari kaidah bahasa baku menuju ragam nonbaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan ekspresi, kecepatan komunikasi, dan daya tarik visual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konten TikTok sering memadukan bahasa baku dan nonbaku secara bersamaan, baik dalam tuturan lisan maupun teks tertulis, sehingga menciptakan variasi bahasa yang khas media social (Rosliana et al., 2023) ; (Hidayanti & Sucipta, 2024). Di sisi lain, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah juga berpotensi menimbulkan kesalahan berbahasa, terutama ketika konten tersebut dikonsumsi secara masif oleh generasi muda yang masih berada dalam tahap pembelajaran bahasa (Arvitra et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan dilema antara fungsi edukatif TikTok dan risiko degradasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain variasi bahasa, fenomena kedwibahasaan dan interferensi bahasa asing juga banyak ditemukan dalam konten TikTok edukasi. Penggunaan istilah asing, campur kode, dan alih kode sering dimanfaatkan kreator untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi konten, namun hal ini dapat memengaruhi konsistensi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Rosliana et al., 2023) ; (Nauvalia & Setiawan, 2022). Pada kalangan mahasiswa dan remaja, paparan konten TikTok yang intens diketahui turut memengaruhi kebiasaan berbahasa mereka di platform lain, seperti aplikasi perpesanan instan, yang menunjukkan adanya transfer pola bahasa dari satu media ke media lainnya (Kesuma, 2023) ; (Ashadi et al., 2024). Hal ini memperkuat urgensi kajian linguistik yang berfokus pada penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyoroti pengaruhnya terhadap motivasi belajar serta pemahaman materi bahasa (Ulum et al., 2022) ; (Pebirimireni & Fauziya, 2024). Namun, sebagian kajian masih berfokus pada efektivitas media atau aspek pedagogis, sementara analisis mendalam mengenai karakteristik penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi termasuk kesesuaian kaidah, variasi bahasa, dan implikasi linguistiknya masih perlu diperdalam. Selain itu, realitas penggunaan bahasa di TikTok menunjukkan dinamika yang kompleks antara fungsi edukatif, tuntutan kreativitas, dan norma kebahasaan yang berlaku (Dewani et al., 2024) ; (Alwisa et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi ditampilkan, baik dari segi kesesuaian kaidah, variasi bahasa, maupun kecenderungan penggunaan bahasa baku dan nonbaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pembelajaran dan pembinaan bahasa di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian linguistik media sosial serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pendidik dan kreator konten dalam memanfaatkan TikTok sebagai media edukasi yang tetap menjunjung kaidah Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan, bentuk, dan karakteristik bahasa yang digunakan dalam konteks komunikasi digital, bukan pada pengukuran kuantitatif. Objek penelitian berupa konten video TikTok yang mengandung muatan edukatif, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia atau penyampaian informasi edukatif menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria video TikTok edukasi yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu, memiliki jumlah penonton yang relatif tinggi, serta menampilkan tuturan lisan dan/atau teks tertulis yang dapat dianalisis secara linguistik. Subjek penelitian meliputi kreator konten edukasi TikTok, sementara data penelitian berupa tuturan bahasa dalam bentuk audio-visual dan teks yang muncul pada video, termasuk narasi, dialog, caption, serta teks pendukung lainnya.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup penggunaan bahasa baku dan nonbaku, variasi bahasa, kedwibahasaan, serta kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah ejaan dan struktur sintaksis. Data dikumpulkan melalui teknik observasi nonpartisipatif dan dokumentasi, dengan cara menonton, mencatat, dan menyalin tuturan bahasa yang terdapat dalam konten TikTok terpilih. Untuk menjaga keakuratan data, proses pengumpulan dilakukan secara berulang dan sistematis.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data bahasa yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang sesuai dengan fokus penelitian diklasifikasikan berdasarkan kategori linguistik yang telah ditentukan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi, sebelum ditarik kesimpulan yang menggambarkan pola dan kecenderungan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan penelitian dengan hasil kajian terdahulu yang relevan. Metode dan teknik analisis yang digunakan merujuk pada pendekatan analisis bahasa di media sosial dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana digunakan dalam penelitian sejenis (Ulum et al., 2022) ; (Rosliana et al., 2023) ; (Hidayanti & Sucipta, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi bersifat dinamis dan kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik platform yang menekankan kecepatan, kreativitas visual, dan kedekatan dengan audiens. Bahasa Indonesia tidak digunakan secara tunggal dalam satu ragam tertentu, melainkan tampil dalam spektrum penggunaan bahasa baku dan nonbaku yang saling berdampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai ruang komunikasi edukatif sekaligus ruang sosial yang membentuk pola bahasa baru di kalangan pengguna (Dewani et al., 2024) ; (Hidayanti & Sucipta, 2024).

Tabel 1. Bentuk Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konten TikTok Edukasi

Aspek	Temuan Utama
Ragam bahasa	Baku dan nonbaku
Media bahasa	Tuturan lisan dan teks tertulis
Variasi linguistik	Campur kode, alih kode
Kesalahan bahasa	Ejaan, diksi, sintaksis
Fungsi komunikasi	Informatif, persuasif, interaktif

Berdasarkan Tabel 1, bahasa baku umumnya digunakan pada bagian penjelasan konsep inti, definisi, atau penekanan materi pembelajaran. Sebaliknya, bahasa nonbaku lebih sering muncul pada bagian pembuka, penutup, atau interaksi dengan audiens. Pola ini mengindikasikan bahwa kreator konten berupaya menjaga keseimbangan antara ketepatan bahasa dan daya tarik komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ulum et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa nonbaku dalam konteks tertentu dapat meningkatkan perhatian peserta didik, selama tidak mendominasi keseluruhan materi.

Penggunaan bahasa nonbaku dalam konten TikTok edukasi umumnya berupa pemendekan kata, penggunaan istilah gaul, serta struktur kalimat yang disederhanakan. Strategi ini digunakan untuk menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi generasi muda yang cenderung mengutamakan kecepatan dan keakraban. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan bahasa nonbaku yang tidak diimbangi dengan penjelasan bentuk bakunya berpotensi menimbulkan ambiguitas pemahaman, terutama bagi pelajar yang masih berada pada tahap pembelajaran kaidah Bahasa Indonesia (Pebrimireni & Fauziya, 2024).

Selain itu, penelitian ini menemukan fenomena kedwibahasaan yang cukup dominan dalam konten TikTok edukasi. Campur kode dan alih kode, khususnya dengan bahasa Inggris, sering digunakan untuk menyampaikan istilah populer, konsep teknis, atau ungkapan yang dianggap lebih ringkas. Meskipun praktik ini dapat memperluas wawasan linguistik audiens, penggunaan bahasa asing yang berlebihan tanpa padanan Bahasa Indonesia berpotensi menggeser fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pembelajaran (Rosliana et al., 2023) ; (Nauvalia & Setiawan, 2022). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi sikap bahasa pengguna terhadap Bahasa Indonesia. Dari sisi ketepatan berbahasa, hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia, terutama pada aspek ejaan dan struktur kalimat. Kesalahan ejaan sering muncul dalam bentuk penulisan kata tidak baku, penghilangan tanda baca, serta ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital. Kesalahan sintaksis umumnya berupa kalimat tidak efektif dan penggunaan struktur kalimat yang terpengaruh bahasa lisan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Arvitra et al., 2024) yang menegaskan bahwa media sosial cenderung mengaburkan batas antara bahasa lisan dan tulisan, sehingga kaidah bahasa tulis sering diabaikan.

Kesalahan berbahasa tersebut lebih banyak ditemukan pada teks tertulis dibandingkan tuturan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa kreator konten lebih fokus pada penyampaian pesan secara verbal dan visual, sementara aspek kebahasaan pada teks pendukung kurang mendapat perhatian. Padahal, teks tertulis dalam konten TikTok memiliki peran penting karena sering dijadikan rujukan oleh audiens untuk memahami materi. Kondisi ini menegaskan perlunya kesadaran linguistik dalam produksi konten edukasi berbasis media sosial (Alwisa et al., n.d.). Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh konten TikTok edukasi terhadap kebiasaan berbahasa audiens di luar platform TikTok. Paparan konten yang menggunakan bahasa nonbaku dan campur kode secara konsisten cenderung membentuk pola bahasa serupa dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada media sosial lain dan aplikasi pesan instan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kesuma, 2023) dan (Ashadi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki daya pengaruh lintas platform terhadap praktik berbahasa pengguna.

Meskipun demikian, TikTok tetap memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara tepat. Konten edukasi yang secara sadar menampilkan bahasa baku, disertai penjelasan sederhana dan contoh kontekstual, dapat membantu audiens memahami kaidah bahasa tanpa mengurangi daya tarik konten. Beberapa kreator bahkan memanfaatkan kesalahan berbahasa sebagai bahan refleksi edukatif, sehingga audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar mengoreksi penggunaan bahasa secara kritis (Ulum et al., 2022) ; (Dewani et al., 2024). Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi belum sepenuhnya konsisten dengan kaidah bahasa baku, tetapi menunjukkan kecenderungan adaptif terhadap budaya digital. Kondisi ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan fungsi edukatif TikTok, selama penggunaan bahasa nonbaku dan variasi linguistik tetap dikontrol dan diarahkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembinaan bahasa yang efektif apabila disertai kesadaran dan tanggung jawab kebahasaan dari kreator konten dan pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten TikTok edukasi menunjukkan karakter yang adaptif terhadap budaya digital, namun belum sepenuhnya konsisten dengan kaidah bahasa baku. Bahasa baku dan nonbaku digunakan secara berdampingan sebagai strategi komunikasi untuk menjembatani kepentingan edukatif dan daya

tarik audiens. Penggunaan tersebut memperlihatkan bahwa TikTok tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan praktik berbahasa baru di kalangan pengguna, khususnya generasi muda. Variasi bahasa, termasuk campur kode dan alih kode, menjadi ciri dominan dalam konten TikTok edukasi. Praktik ini membantu kreator menyampaikan pesan secara ringkas dan kontekstual, namun berpotensi menggeser posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pembelajaran apabila digunakan tanpa kendali. Selain itu, masih ditemukan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia, terutama pada aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat, yang menunjukkan bahwa aspek kebahasaan sering kali belum menjadi prioritas utama dalam produksi konten edukasi. Meskipun demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara sadar dan bertanggung jawab. Penggunaan bahasa yang terarah, disertai penjelasan bentuk baku dan contoh kontekstual, dapat menjadikan TikTok sebagai sarana edukasi yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung pembinaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif kreator konten, pendidik, dan lembaga pendidikan untuk mendorong praktik berbahasa yang kreatif sekaligus sesuai kaidah dalam konten TikTok edukasi di era digital.

REFERENSI

- Alwisa, H., Aulia, S., Safitri, E. N., Ramadhani, S., & Pebriana, P. H. (n.d.). Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Konteks Penulisan Di Media Sosial (Tiktok). *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 102–119.
- Arvitra, A., Brahmansyah, A., Ramadhazka, D., & Sitohang, J. A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Tiktok Di Era Digital. *2(2020)*, 166–171.
- Ashadi, F. N., Putra, G. P., Artika, S. U., & Salsabila, T. A. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai E.Y.D Di Aplikasi Whatsapp Pada Remaja Di Bandung. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, *1(2)*, 198–207.
- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, *1(3)*, 1–14.
- Hidayanti, N. N. A. T., & Sucipta, I. M. D. (2024). VARIATIONS IN THE USE OF INDONESIAN IN SOCIAL MEDIA: A CASE STUDY ON TIKTOK. *JURNAL WISTARA Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *5(November)*, 147–152.
- Kesuma, T. F. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial dalam Lingkup Mahasiswa Sefakultas MIPA Angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *13(1)*, 24–28.
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran media “Tik Tok” dalam memperkenalkan budaya Bahasa Indonesia. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *6(1)*, 126–138.
- Pebrimireni, D., & Fauziya, D. S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2(3)*, 169–781.
- Roslina, A. E., Budiarti, A., & Marlia. (2023). ANALISIS KEDWIBAHASAAN TUTURAN TIKTOKERS SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09(02)*, 4198–4210.
- Ulum, M., Astika, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2022). PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAKU DAN NONBAKU DI KELAS X IPA 3 MAN KARANGASEM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12(3)*, 259–266.